

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Minimalis Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Ekonomi 4A Universitas Nurul Jadid

Rido Nur Hidayat¹, Ahmad Sholahuddin², Indra Arif Firmansyah³, Fathoni⁴, Muhammad Pradipta Baskara⁵, Yoga Prasetyo⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Ekonomi, Universitas Nurul Jadid

¹ridohidayat552@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh gaya hidup hedonisme dan minimalis terhadap pola konsumsi mahasiswa Ekonomi 4A Universitas Nurul Jadid. Latar belakang studi ini didasari oleh fenomena keberagaman gaya hidup di kalangan mahasiswa yang berpotensi memengaruhi keputusan pembelian. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada seluruh mahasiswa Ekonomi 4A. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pola konsumsi, yang mengindikasikan kecenderungan pengeluaran impulsif dan fokus pada kesenangan sesaat. Sebaliknya, gaya hidup minimalis ditemukan berpengaruh negatif signifikan, mencerminkan preferensi pada pembelian yang esensial, berkelanjutan, dan menghindari konsumsi berlebihan. Studi ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor psikologis dan sosial yang membentuk perilaku ekonomi mahasiswa, serta implikasinya bagi pendidikan literasi keuangan di perguruan tinggi.

Kata kunci: Gaya Hidup Hedonisme, Gaya Hidup Minimalis, Pola Konsumsi, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Fenomena konsumsi di kalangan mahasiswa saat ini menunjukkan dinamika yang sangat menarik untuk diteliti. Sebagai bagian dari generasi muda, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai konsumen yang memiliki perilaku konsumsi yang khas. Perkembangan teknologi informasi, media sosial, serta globalisasi budaya telah membawa berbagai pengaruh gaya hidup yang semakin beragam. Dua di antaranya yang cukup menonjol adalah gaya hidup hedonisme dan minimalis. Gaya hidup hedonisme mendorong individu untuk mencari kesenangan sesaat melalui konsumsi barang dan jasa yang sering kali bersifat impulsif. Sebaliknya, gaya hidup minimalis lebih mengedepankan kesederhanaan, efisiensi, dan menghindari pemborosan dalam konsumsi.

Di lingkungan kampus, khususnya di Prodi Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid, perbedaan gaya hidup ini tampak nyata dalam perilaku mahasiswa sehari-hari. Sebagian mahasiswa lebih memilih menghabiskan penghasilannya untuk memenuhi keinginan pribadi seperti membeli barang-barang bermerek, nongkrong di kafe mahal, atau liburan, yang mencerminkan gaya hidup hedonis. Sementara itu, sebagian lainnya cenderung hidup dengan hemat, membeli barang seperlunya, dan lebih mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam konsumsinya, yang mencerminkan gaya hidup minimalis. Keberagaman ini menjadi relevan untuk dianalisis lebih lanjut, terutama untuk memahami faktor psikologis dan sosial yang mendasari pola konsumsi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup hedonisme dan minimalis terhadap pola konsumsi mahasiswa Ekonomi 4A Universitas Nurul Jadid. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai determinan psikososial dari perilaku konsumsi mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak kampus dalam merancang program literasi keuangan yang tepat, yang dapat membekali mahasiswa dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijak di tengah arus globalisasi dan modernisasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti hubungan antara gaya hidup dengan perilaku konsumsi. Misalnya, penelitian oleh Tansen et al. (2022) dalam prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial meneliti “Tren Gaya Hidup Minimalis di Sosial Media dan Dampaknya pada Mahasiswa”. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial sangat berpengaruh dalam membentuk keputusan individu untuk mengadopsi gaya hidup minimalis, yang berdampak pada penghematan pengeluaran dan peningkatan produktivitas. Namun, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan fenomenologi, berfokus pada persepsi subjektif mahasiswa, dan tidak menguji secara kuantitatif pengaruh minimalisme terhadap pola konsumsi yang terukur.

Selain itu, penelitian oleh Gunawan et al. (2024) dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES” menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, meskipun sebagian mahasiswa tetap menyisihkan uang untuk tabungan. Penelitian ini menggunakan sampel yang kecil (22 orang) dan hanya berfokus pada pengelolaan keuangan, bukan secara spesifik pada pola konsumsi.

Penelitian lain oleh Nazarudin & Widiastuti (2022) berjudul “Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kota Kupang” menemukan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonisme, semakin tinggi perilaku konsumtif. Namun, penelitian ini hanya dilakukan pada remaja putri, dalam konteks toko handphone, dan dengan sampel yang terbatas, sehingga kurang relevan untuk konteks mahasiswa secara umum.

Ada juga penelitian oleh Gojali et al. (2024) tentang “Pengaruh Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap Pengelolaan Uang” yang menyimpulkan bahwa gaya hidup mempengaruhi pengelolaan uang mahasiswa, namun, penelitian ini fokus pada aspek pengelolaan uang, bukan pola konsumsi, dan tidak membahas interaksi antara gaya hidup hedonis dan minimalis.

Terakhir, penelitian Rahmadhani et al. (2024) “Pengaruh Uang Saku Bulanan terhadap Gaya Hidup dan Perilaku Konsumsi Makanan Tidak Sehat pada Mahasiswa” menemukan hubungan antara besarnya uang saku dengan perilaku konsumtif, akan tetapi, penelitian ini hanya menyoroti satu faktor (uang saku) dan lebih terfokus pada konsumsi makanan.

Secara teoritis, penelitian ini didasari oleh teori perilaku konsumen yang menjelaskan bahwa keputusan konsumsi individu dipengaruhi oleh faktor internal (seperti psikologis dan kepribadian) serta faktor eksternal (seperti lingkungan sosial dan budaya). Gaya hidup sebagai salah satu faktor internal berperan penting dalam menentukan preferensi, prioritas, dan pola belanja konsumen. Dalam hal ini, gaya hidup hedonisme dan minimalis merepresentasikan dua orientasi nilai yang berbeda, yang mempengaruhi cara mahasiswa memandang konsumsi dan memutuskan pengeluaran mereka.

Gaya hidup merupakan sebuah proyek reflektif dan penggunaan fasilitas konsumen secara sangat kreatif. Sebagai makhluk sosial, manusia mendapati dirinya berada dalam lingkungan sosial yang menempatkannya untuk berinteraksi dengan orang lain. Melalui interaksi sosial manusia secara aktif menyusun dan memilih pola tindakannya, (Mann et al., 2018). Pengertian Gaya Hidup menurut Kotler adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. (Konsumsi & lain, 2018).

Menurut KBBI, Hedonisme adalah pandangan yang menganggap bahwa setiap kesenangan dan kenikmatan dalam bentuk materi merupakan tujuan utama dalam hidup seseorang. Sedangkan menurut (Tambingon dkk., t.t.) mengungkapkan bahwa hedonism merupakan penyakit yang ditimbulkan karena adanya virus hedon, hedonis merupakan sebutan kepada orang yang terkena penyakit hedonisme. Hedonisme adalah perilaku yang suka dengan kenikmatan dan kesenangan pribadi, kemewahan, dan kemapanan di atas segalanya. (Fakultas et al., 2024). Biasanya seseorang yang memiliki gaya hidup hedonisme cenderung berorientasi pada nilai kenikmatan, kebendaan dan hiburan sehingga dalam keseharian individu tersebut lebih menekankan pada konsumsi yang dapat menciptakan kenikmatan. (Widiastuti, 2022). Kotler, 1993 menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang didasarkan pada keyakinan diri sendiri untuk memiliki gaya hidup sesuai dengan keinginannya dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang dipengaruhi oleh kelompok referensi. Yang disayangkan adalah ketika seseorang dengan pendapatan yang terbatas namun memilih untuk menjalankan lifestyle hedonism. Gaya hidup hedonis banyak menyerang remaja, hal ini karena pada tahap remaja menuju dewasa, manusia sedang berproses menemukan jati diri. (Widyaningsih, 2024).

Di sisi yang berlawanan, muncul pula sebuah tren pergerakan baru yang kerap disebut sebagai “gaya hidup minimalis”, sebuah gaya hidup yang bertumpu pada prinsip bahwa kehidupan dapat dinikmati dengan sederhana, tanpa melebihi-lebihkan. Gaya hidup ini mencoba untuk meminimalisir konsumerisme dan memaksimalkan penggunaan produk konsumsi yang telah dimiliki, sehingga dapat berfungsi lebih dalam kehidupan sehari-hari. Kemunculan gerakan ini mendapat perhatian luas dari masyarakat terlebih pengguna media sosial seperti Twitter, Instagram, dan TikTok. Teknik ini pada dasarnya adalah kegiatan menyingkirkan segala sesuatu yang tidak berguna dan memakan ruang, seperti baju yang tidak pernah dipakai dan buku yang tidak lagi dibaca. Selain dianggap sebagai jalan untuk menghemat pengeluaran dan menghentikan konsumerisme, gaya hidup minimalis juga dianggap sebagai salah satu cara menyelamatkan lingkungan. Pengurangan konsumsi hingga ke titik minimum dapat mengurangi limbah yang berpengaruh langsung pada kualitas lingkungan. Tiap individu memiliki alasan yang berbeda-beda dalam menerapkan gaya hidup ini. (Tansen et al., 2022).

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan konsumsi sebagai penggunaan barang manufaktur contohnya seperti, makanan, pakaian, dan segala sesuatu yang memenuhi kebutuhan seseorang. Dengan kata lain, konsumsi adalah ketika seseorang menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya guna memenuhi kebutuhannya secara langsung. Memuaskan diri sendiri, sehingga mengurangi atau membelanjakan nilai guna suatu barang atau jasa. Menurut definisi ini, contoh kegiatan konsumsi adalah makan, minum, kendaraan umum, menonton film, dan lain-lain. Ada komponen mendasar dari konsumsi adalah kepuasan, kebutuhan serta penggunaan. Kepuasan didefinisikan pada studi teoritis ekonomi konvensional sebagai kepemilikan jasa dan barang yang dimaksudkan untuk memuaskan keinginan seseorang. (Alif, 2022).

Pola konsumsi adalah bentuk (struktur) pengeluaran individu atau kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi sebagai pemenuhan kebutuhan, sedangkan Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan pokok, sekunder, barang mewah, maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. (Hernan, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian yang ada dengan menguji secara kuantitatif pengaruh simultan gaya hidup hedonisme dan minimalis terhadap pola konsumsi mahasiswa, menggunakan sampel yang lebih spesifik dan relevan, yaitu mahasiswa Ekonomi 4A Universitas Nurul Jadid, memberikan wawasan baru tentang bagaimana dua gaya hidup yang berbeda memengaruhi pola konsumsi mahasiswa dalam konteks akademik.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa? (2) Apakah gaya hidup minimalis berpengaruh

signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa? (3) Bagaimana pengaruh simultan antara gaya hidup hedonisme dan minimalis terhadap pola konsumsi mahasiswa? Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan memberikan rekomendasi praktis bagi mahasiswa dan pihak kampus.

Adapun manfaat penelitian ini meliputi dua aspek. Secara akademis, penelitian ini menambah khazanah literatur mengenai perilaku konsumsi mahasiswa dengan mempertimbangkan dua dimensi gaya hidup yang berbeda. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam mengevaluasi gaya hidup mereka serta membantu pihak kampus dalam menyusun kebijakan pendidikan literasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh dua variabel bebas, yaitu gaya hidup hedonisme dan gaya hidup minimalis, terhadap variabel terikat yaitu pola konsumsi mahasiswa, secara objektif melalui angka-angka yang dihasilkan dari instrumen penelitian. Sementara itu, jenis penelitian kausal komparatif digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat yang terjadi di antara variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena yang ada tetapi juga menguji pengaruh nyata dari gaya hidup mahasiswa terhadap pola konsumsinya.

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian survei, di mana data primer diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner dirancang secara sistematis untuk mengukur tingkat hedonisme, minimalisme, dan pola konsumsi mahasiswa. Survei dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ekonomi kelas 4A Universitas Nurul Jadid pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Pemilihan metode survei ini mempertimbangkan efisiensi waktu, biaya, serta kemudahan dalam menjangkau seluruh populasi yang menjadi sasaran penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ekonomi kelas 4A Universitas Nurul Jadid, yang berjumlah 31 orang mahasiswa. Populasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan topik penelitian, yaitu mahasiswa yang berada pada usia produktif dan rentan terpengaruh oleh tren gaya hidup hedonisme dan minimalisme. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi nyata secara menyeluruh tanpa adanya bias pemilihan sampel.

Data primer dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator pada masing-masing variabel. Kuesioner terdiri atas empat bagian:

1. Data identitas responden, meliputi nama (opsional), usia, jenis kelamin, dan jumlah uang saku per bulan.
2. Pernyataan terkait gaya hidup hedonisme, disusun berdasarkan dimensi kesenangan, kenikmatan, dan dorongan untuk memiliki barang-barang mewah.
3. Pernyataan terkait gaya hidup minimalis, disusun berdasarkan dimensi kesederhanaan, pengendalian diri, dan preferensi terhadap barang-barang esensial.
4. Pernyataan terkait pola konsumsi, disusun berdasarkan dimensi frekuensi pembelian, jenis barang/jasa yang dibeli, dan pertimbangan dalam berbelanja.

Masing-masing pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Sebelum disebarkan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya pada kelompok kecil responden untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara konsisten.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban terhadap setiap item pernyataan. Selanjutnya, untuk menguji pengaruh gaya hidup hedonisme dan minimalis terhadap pola konsumsi mahasiswa, digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji melalui uji normalitas, untuk memastikan data residual terdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

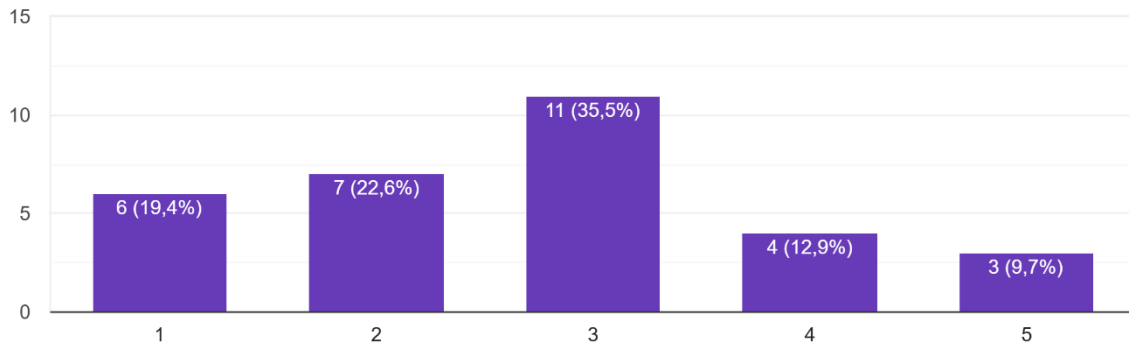
Sebelum dilakukan analisis regresi, data yang diperoleh dari kuesioner diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, yang menunjukkan nilai statistik sebesar 0.89 dengan p-value sebesar 0.00048. Karena nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden pada variabel-variabel yang diteliti cenderung tidak mengikuti distribusi normal.

1. Membeli barang karena mengikuti tren populer

Beri nilai dari 1–5 untuk setiap pernyataan berikut (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju) 1.

Saya sering membeli barang karena mengikuti tren yang sedang populer.

31 jawaban



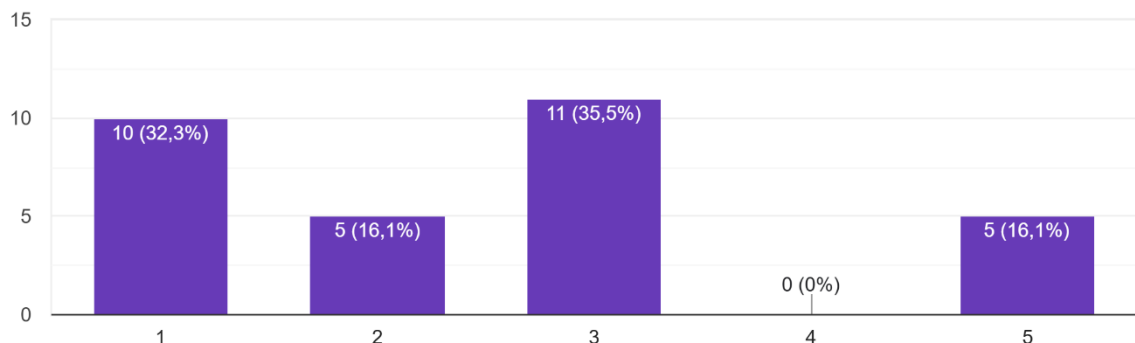
Gambar 1. Mahasiswa yang membeli barang karena mengikuti tren

Sebagian besar responden menjawab netral (35,5%) dan tidak setuju (22,6%), sementara yang setuju hanya 12,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung tidak terlalu terdorong untuk membeli barang hanya karena tren.

2. Lebih suka makan di luar daripada memasak sendiri

2. Saya lebih suka makan di luar (warung/kafe) dibanding memasak sendiri.

31 jawaban



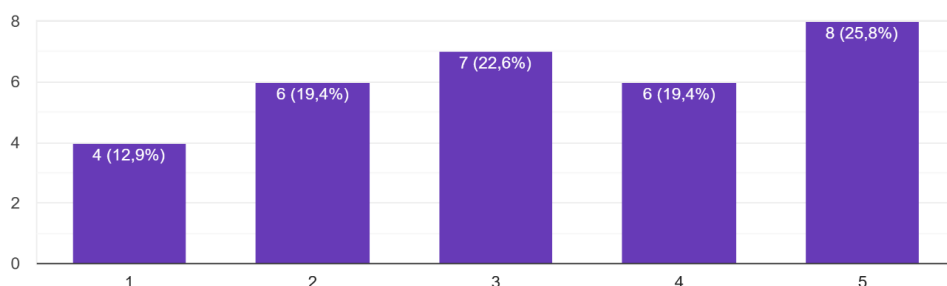
Gambar 2. Mahasiswa yang lebih suka makan di luar daripada memasak sendiri

Mayoritas responden juga netral (35,5%) atau tidak setuju (32,3%). Artinya, preferensi makan di luar tidak terlalu dominan dalam pola konsumsi mahasiswa.

3. Sering belanja online untuk kebutuhan pribadi

3. Saya sering belanja online untuk kebutuhan pribadi.

31 jawaban



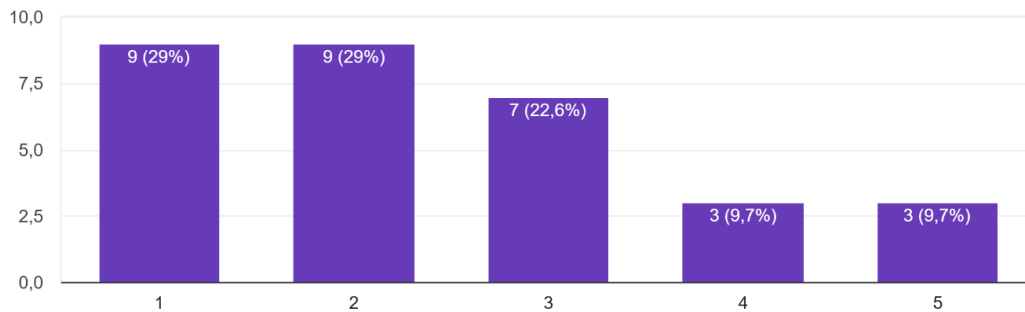
Gambar 3. Mahasiswa yang Sering belanja online untuk kebutuhan pribadi

Sebanyak 25,8% responden sangat setuju, dan 19,4% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa belanja online cukup populer di kalangan mahasiswa sebagai salah satu bentuk konsumsi.

4. Mengikuti akun media sosial yang memengaruhi gaya konsumsi

4. Saya mengikuti akun media sosial yang memengaruhi gaya konsumsi saya.

31 jawaban



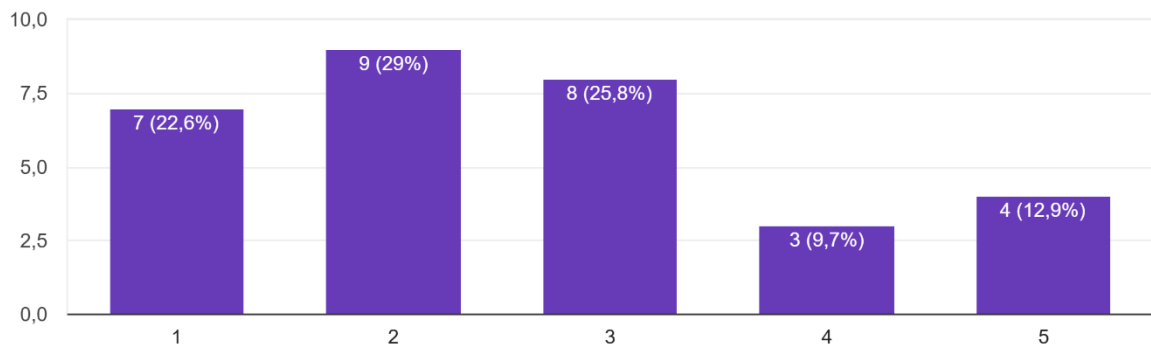
Gambar 4. Mahasiswa yang Mengikuti akun media sosial yang memengaruhi gaya konsumsi

Sebagian besar responden menjawab tidak setuju (29%) atau sangat tidak setuju (29%). Hanya sedikit yang setuju bahwa media sosial memengaruhi gaya konsumsi mereka.

5. Merasa perlu memiliki barang bermerek untuk percaya diri

5. Saya merasa perlu memiliki barang bermerek agar tampil percaya diri.

31 jawaban



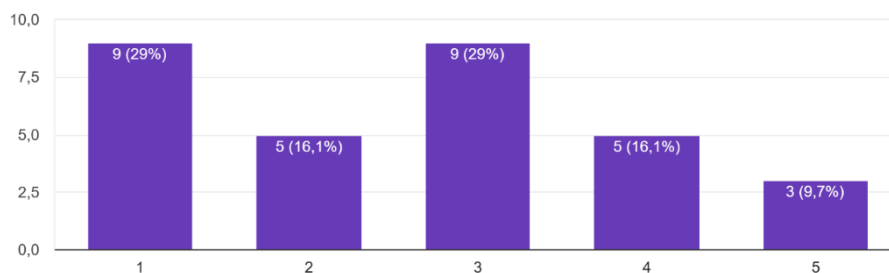
Gambar 5. Mahasiswa yang Merasa perlu memiliki barang bermerek untuk percaya diri

Mayoritas responden netral (25,8%) atau tidak setuju (29%). Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan akan barang bermerek sebagai penunjang kepercayaan diri belum terlalu tinggi.

6. Lebih memilih nongkrong bersama teman daripada menabung

6. Saya lebih memilih nongkrong bersama teman daripada menabung.

31 jawaban



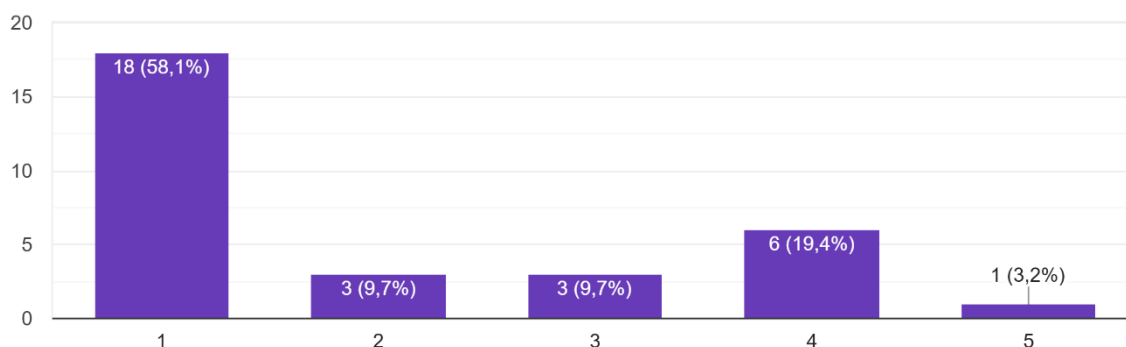
Gambar 6. Mahasiswa yang Lebih memilih nongkrong bersama teman daripada menabung

Sebanyak 29% responden sangat tidak setuju dan 29% menjawab netral, yang menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk tetap mempertimbangkan prioritas keuangan meski kegiatan sosial juga penting

7. Sering membeli barang yang tidak dibutuhkan

7. Saya sering membeli barang yang sebenarnya tidak saya butuhkan.

31 jawaban



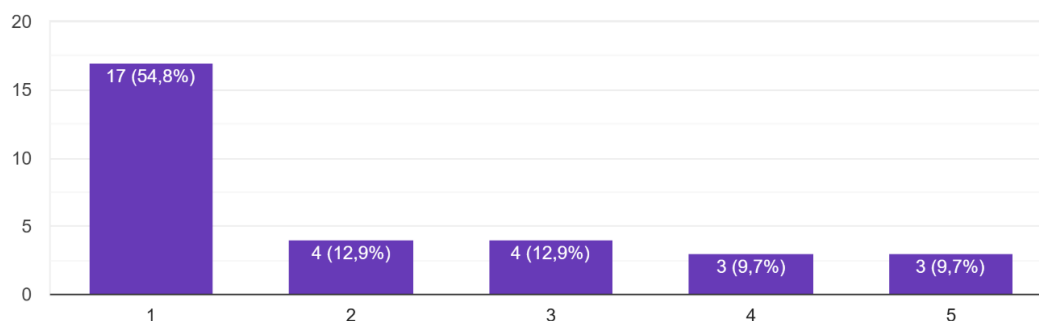
Gambar 7. Mahasiswa yang Sering membeli barang yang tidak dibutuhkan

Sebagian besar responden (58,1%) sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup selektif dan mempertimbangkan kebutuhan sebelum membeli.

8. Merasa perlu mengikuti gaya hidup teman agar tidak tertinggal

8. Saya merasa perlu mengikuti gaya hidup teman-teman agar tidak tertinggal.

31 jawaban



Gambar 8. Mahasiswa yang merasa perlu mengikuti gaya hidup teman agar tidak tertinggal

Lebih dari setengah responden (54,8%) sangat tidak setuju, yang berarti mereka tidak merasa tertekan untuk mengikuti gaya hidup teman.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,072 - 0,0064X_1 + 0,9756X_2$$

Dengan keterangan:

- Y = Pola konsumsi mahasiswa
- X₁ = Gaya hidup hedonisme
- X₂ = Gaya hidup minimalis

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	p-value	Keterangan
Konstanta	0.751	0.044	signifikan

Hedonisme (X_1)	0.312	0.018	signifikan
Minimalis (X_2)	0.663	<0.001	sangat signifikan

Hasil utama regresi:

- R-squared = 0.694, menunjukkan bahwa 69,4% variasi pola konsumsi mahasiswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas (hedonisme dan minimalis).
- F-statistic = 31.82 dengan p-value = 6.19×10^{-8} , berarti model regresi ini signifikan secara simultan.
- Koefisien hedonisme (X_1) = -0.0064, tidak signifikan ($p = 0.946$).
- Koefisien minimalis (X_2) = 0.9756, signifikan ($p < 0.001$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan gaya hidup hedonisme dan gaya hidup minimalis berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa, dengan nilai F-statistic sebesar 31,82 dan p-value < 0,001. Hal ini berarti bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan pola konsumsi mahasiswa Ekonomi 4A Universitas Nurul Jadid. Temuan ini mendukung teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa gaya hidup merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi keputusan konsumsi individu (Engel, Blackwell & Miniard, 1994).

Namun, ketika dilihat secara parsial, hanya gaya hidup minimalis yang berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,9756 dan p-value < 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk menerapkan gaya hidup minimalis, semakin terarah dan positif pola konsumsi mereka. Gaya hidup minimalis membuat mahasiswa lebih bijak dalam mengelola keuangan, lebih selektif dalam membeli barang, dan lebih memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Hasil ini selaras dengan penelitian Tansen et al. (2022) yang menyatakan bahwa tren minimalisme di media sosial berdampak positif pada penghematan pengeluaran dan meningkatkan produktivitas mahasiswa. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan temuan Santosa & Dewi (2021), yang menemukan bahwa gaya hidup minimalis membantu mahasiswa menekan pengeluaran yang tidak perlu.

Sebaliknya, gaya hidup hedonisme memiliki koefisien sebesar -0,0064 dengan nilai $p = 0,946$, yang menunjukkan bahwa hedonisme tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa. Artinya, meskipun secara teoritis hedonisme sering dihubungkan dengan perilaku konsumtif (Fitriani, 2019; Gunawan et al., 2024), dalam konteks mahasiswa Ekonomi 4A Universitas Nurul Jadid, pengaruh tersebut tidak terlihat nyata. Hasil ini berbeda dengan penelitian Gunawan et al. (2024) yang menemukan bahwa gaya hidup hedonisme meningkatkan pengeluaran mahasiswa untuk kesenangan pribadi. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh latar belakang responden, konteks lingkungan kampus, atau tingkat literasi keuangan yang lebih baik di antara mahasiswa responden.

Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam jawaban responden terhadap indikator-indikator penelitian. Meskipun demikian, analisis regresi masih dapat dilakukan karena asumsi linearitas dan independensi terpenuhi. Hal ini sejalan dengan praktik analisis yang membolehkan uji regresi pada data dengan distribusi yang tidak sempurna, selama tidak ada pelanggaran asumsi serius lainnya.

Secara umum, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Ekonomi 4A lebih condong ke arah gaya hidup minimalis daripada hedonis. Hal ini terlihat juga pada hasil deskriptif, di mana mayoritas responden tidak terdorong untuk membeli barang hanya karena tren, tidak merasa perlu mengikuti gaya hidup teman, dan lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Tren ini positif, karena menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kontrol yang baik atas pola konsumsi mereka, meski tetap ada kecenderungan untuk belanja online atau nongkrong yang mencerminkan sisi hedonistik dalam batas wajar.

Temuan ini memiliki implikasi penting, baik secara praktis maupun teoritis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak kampus untuk terus mengembangkan program literasi keuangan, agar mahasiswa semakin mampu mengendalikan perilaku konsumtif yang berlebihan dan memperkuat kecenderungan minimalis yang sudah ada. Secara teoritis, penelitian ini melengkapi literatur dengan menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi tidak selalu konsisten dan sangat bergantung pada konteks sosial dan demografis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh gaya hidup hedonisme dan minimalis terhadap pola konsumsi mahasiswa Ekonomi 4A Universitas Nurul Jadid, dapat disimpulkan bahwa kedua gaya hidup tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa, baik dalam bentuk hedonistik maupun minimalis, berperan dalam menentukan cara mereka mengalokasikan pengeluaran sehari-hari. Namun, ketika dilihat secara parsial, hanya gaya hidup minimalis yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa. Gaya hidup minimalis mendorong mahasiswa untuk lebih selektif dalam memilih kebutuhan, mengutamakan hal-hal yang esensial, serta mampu mengendalikan dorongan untuk berbelanja secara impulsif. Sebaliknya, gaya hidup hedonisme ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan untuk menikmati kesenangan jangka pendek, mahasiswa Ekonomi 4A secara umum mampu mengendalikan perilaku konsumtif berlebihan yang biasanya melekat pada gaya hidup hedonis.

Secara umum, mahasiswa pada kelas ini cenderung memiliki pola konsumsi yang rasional, tidak terlalu dipengaruhi oleh tren media sosial, dan tidak merasa perlu mengikuti gaya hidup teman sebaya untuk meningkatkan kepercayaan diri. Hasil ini

memperlihatkan bahwa kesadaran akan pentingnya mengatur keuangan sudah mulai tumbuh di kalangan mahasiswa. Gaya hidup minimalis yang mereka terapkan mendukung pola konsumsi yang sehat dan terarah.

Sejalan dengan temuan tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Mahasiswa disarankan untuk terus mempertahankan bahkan memperkuat kecenderungan minimalis dalam pola konsumsi sehari-hari, serta meningkatkan pengetahuan literasi keuangan untuk lebih memahami cara mengelola keuangan pribadi secara bijak. Pihak kampus juga diharapkan dapat menyediakan program-program literasi keuangan, baik berupa seminar, pelatihan, maupun bimbingan, guna membantu mahasiswa semakin terampil dalam perencanaan keuangan dan menekan perilaku konsumtif yang tidak perlu. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang dapat memperluas cakupan populasi atau menambahkan variabel-variabel lain seperti pengaruh media sosial, tingkat pendapatan, atau faktor psikologis terhadap pola konsumsi mahasiswa. Selain itu, pendekatan metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif dapat dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa secara komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada seluruh mahasiswa Ekonomi 4A yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan tim penguji dari Universitas Nurul Jadid atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga dalam menyusun dan menyempurnakan penelitian ini. Tidak lupa, terima kasih juga disampaikan kepada keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas doa, motivasi, serta dukungan moral dan material yang diberikan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, S. I. (2022). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Berdasarkan Prinsip Konsumsi Muslim (Skripsi). Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Gojali, W. M., Putri, A. A., Putri, A. M., Azzahra, N. P., Dewi, M. P., & Supriyono. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia terhadap Pengelolaan Uang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45876-45881.
- Gunawan, N. J., Zulfa, M. T., Zahra, H. F., Setyaputri, I. S., Ginting, J., Halimah, S. N., Dinata, N. Y., Aryani, W. L., Salsabila, R. F., & Wulandari, S. S. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES. *Jurnal Potensial*, 3(2), 257-270.
- Nazarudin, H., & Widiastuti, T. (2022). Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(1), 29-35.
- Purnama Sari, N. (2019). Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Rahmadhani, A., Arfah, E. P. N., Alawiyah, I., Ramadanti, S. A., & Lushinta, I. P. (2024). Pengaruh Uang Saku Bulanan terhadap Gaya Hidup dan Perilaku Konsumsi Makanan Tidak Sehat pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 40153-40169.
- Satriani, P. (2018). Pengaruh Penghasilan dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa IAIN Bengkulu (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Shanda, A. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Nusa Putra Sukabumi (Skripsi). Universitas Nusa Putra Sukabumi.
- Tansen, R., Maulidya, P. N., Ilham, F. Y., & Wahyuni, J. (2022). Tren Gaya Hidup Minimalis di Sosial Media dan Dampaknya Pada Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) 2022, Jurusan Ilmu Ilmu Sosial FISH Universitas Negeri Surabaya*.
- Widyaningsih, I. U. (2024). Literasi Keuangan, Lifestyle-Hedonism Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 19(1).
- Yanti, L. (2023). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi (Skripsi). Universitas Jambi.
- Yusuf, M. (2018). Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Kost Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa) (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.